



# Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ababil Harits Amaanullah<sup>1\*</sup>, Kussudyarsana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: [b100220478@student.ums.ac.id](mailto:b100220478@student.ums.ac.id)

## ABSTRAK

Perkembangan sistem pembayaran digital mendorong perubahan perilaku transaksi masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa, sehingga penting untuk mengkaji faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hal ini menegaskan bahwa kemudahan operasional, manfaat sistem, dan jaminan keamanan menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi pembayaran digital. Temuan ini berkontribusi pada kajian penerimaan teknologi serta menjadi pertimbangan bagi penyedia layanan dalam meningkatkan kualitas sistem. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas variabel dan cakupan populasi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted/Received 20

Desember 2025

First Revised 20 Januari 2026

Accepted 20 Februari 2026

First Available online 21 Februari 2026

Publication Date 21 Februari 2026

### Keyword:

persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi keamanan, keputusan penggunaan, QRIS.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di sektor keuangan telah menjadi salah satu faktor transformasional utama dalam perubahan sistem ekonomi global. Inovasi layanan pembayaran berbasis teknologi, seperti uang elektronik dan dompet digital, semakin diminati masyarakat karena menawarkan efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi. Di Indonesia, dorongan terhadap digitalisasi sistem pembayaran turut didukung oleh kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia melalui peluncuran QR Code Indonesian Standard (QRIS) yang ditujukan untuk menyatukan berbagai metode pembayaran QR secara nasional (Pangestika et al., 2025). Penerapan QRIS menjadi tonggak penting dalam mewujudkan ekosistem transaksi keuangan yang lebih inklusif, aman, dan efisien. Menurut Restiani & Ima Amaliah (2022) penggunaan QRIS di Indonesia tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga berpotensi meningkatkan inklusi keuangan dan memperkuat ekonomi digital secara keseluruhan. Dengan demikian, QRIS berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di era digital dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan bagi masyarakat (Jayanti et al., 2024).

Mahasiswa sebagai generasi digital native merupakan kelompok pengguna yang sangat strategis dalam pengembangan layanan teknologi keuangan. Mereka tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, memiliki tingkat literasi digital yang relatif tinggi, serta cenderung cepat beradaptasi terhadap perubahan. Oleh sebab itu, perilaku konsumsi dan preferensi mereka terhadap sistem pembayaran digital seperti QRIS menjadi fokus penting bagi pengembangan kebijakan dan inovasi teknologi keuangan. QRIS hadir sebagai sistem pembayaran digital yang menyatukan berbagai layanan pembayaran berbasis QR Code dari berbagai penyedia layanan, seperti GoPay, Dana, OVO, dan ShopeePay. Dengan hanya satu QR code, konsumen dapat melakukan transaksi di berbagai merchant tanpa harus memiliki banyak aplikasi pembayaran. Selain kemudahan dan efisiensi, sistem ini juga digadang-gadang sebagai solusi untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia (Ramadhani & Ahmadi, 2025).

Namun, dalam praktiknya, penggunaan QRIS belum sepenuhnya optimal. Banyak pengguna, khususnya dari kalangan mahasiswa, yang belum menggunakan QRIS secara rutin meskipun telah memiliki akses terhadap teknologi dan layanan pendukung. Fenomena ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan persepsi yang membentuk keputusan pengguna terhadap sistem pembayaran tersebut (Rangkuti, 2021).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS adalah persepsi kemudahan. Persepsi ini berkaitan dengan sejauh mana pengguna merasa bahwa teknologi tersebut mudah digunakan, baik dalam proses instalasi, pendaftaran, hingga pelaksanaan transaksi. Jika QRIS dianggap rumit atau membingungkan, maka pengguna, termasuk mahasiswa, cenderung enggan menggunakannya (Pangestika et al., 2025).

Selain kemudahan, persepsi manfaat juga menjadi faktor penting dalam keputusan penggunaan teknologi. Mahasiswa akan terdorong untuk menggunakan QRIS apabila mereka merasakan keuntungan nyata dari penggunaannya, seperti transaksi yang lebih cepat, biaya

rendah, dan integrasi dengan aplikasi digital lain yang sudah mereka gunakan sehari-hari (Handayani et al., 2024). Dengan demikian, semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin besar kemungkinan pengguna untuk mengadopsi teknologi tersebut.

Di sisi lain, faktor keamanan juga menjadi perhatian utama dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Mahasiswa yang hidup dalam lingkungan digital tetap membutuhkan jaminan keamanan data pribadi, proteksi terhadap penipuan, serta perlindungan dari potensi serangan siber. Persepsi bahwa QRIS aman akan memperkuat niat mereka untuk menggunakannya, sebaliknya, ketidakpercayaan terhadap sistem keamanan dapat menjadi penghambat utama (Angelica et al., 2025).

Penelitian terdahulu oleh Rangkuti (2021) menemukan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Namun, persepsi keamanan hanya memiliki pengaruh signifikan pada individu dengan literasi digital tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap risiko digital turut membentuk keputusan pengguna terhadap sistem pembayaran. Putri et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan berperan besar dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS, khususnya di kalangan generasi Z. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik menargetkan mahasiswa perguruan tinggi swasta yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda dengan mahasiswa negeri, sehingga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih kontekstual.

Dalam kajian sistematisnya, Pangestika et al. (2025) menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan pendekatan kuantitatif pada populasi mahasiswa. Padahal, ketiga variabel tersebut secara teoritis saling terkait dan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku adopsi teknologi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori perilaku konsumen digital serta memperkaya studi tentang adopsi teknologi keuangan berbasis QRIS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain itu, hasil temuan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan strategi promosi, edukasi, dan pengembangan fitur oleh penyedia layanan QRIS.

## **Tinjauan Pustaka**

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis (1989) merupakan teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku penerimaan teknologi informasi. TAM menegaskan bahwa niat dan sikap individu dalam menggunakan teknologi ditentukan oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, di mana persepsi kemudahan akan meningkatkan persepsi manfaat dan keduanya membentuk *behavioral intention* yang mengarah pada penggunaan aktual. Penelitian Seputri et al. (2022) membuktikan bahwa TAM mampu menjelaskan minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS, karena persepsi kemudahan dan manfaat berpengaruh langsung

terhadap intensi adopsi. Oleh sebab itu, TAM menjadi landasan teoritis yang relevan dan aplikatif dalam penelitian adopsi QRIS, yang dirancang sebagai sistem pembayaran universal, cepat, dan mudah digunakan.

### **Persepsi Kemudahan**

Persepsi kemudahan merujuk pada keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi tidak memerlukan usaha yang besar. Menurut Fred D. Davis (1989), kemudahan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga persepsi psikologis bahwa sistem dapat digunakan tanpa keahlian atau pelatihan khusus. Sejalan dengan itu, penelitian L. A. Hapsari dan Setyawan (2023) terhadap Gen-Z sebagai pengguna utama QRIS menunjukkan bahwa mahasiswa lebih tertarik menggunakan pembayaran digital ketika aplikasi memiliki antarmuka sederhana dan proses transaksi yang tidak berbelit. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi kemudahan berperan penting dalam membentuk sikap awal terhadap QRIS, sehingga semakin mudah sistem dipersepsikan, semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk menilai sistem tersebut bermanfaat dan menggunakannya secara konsisten.

### **Persepsi Manfaat**

Menurut Fred D. Davis (1989), persepsi manfaat adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu sistem teknologi dapat meningkatkan efektivitas dalam menjalankan tugasnya, dan dalam model Technology Acceptance Model (TAM) variabel ini menjadi faktor kunci yang memengaruhi sikap serta niat adopsi teknologi. Penelitian Zhezindy (2025) menunjukkan bahwa persepsi manfaat merupakan variabel paling dominan dalam mendorong niat mahasiswa menggunakan QRIS, karena mahasiswa merasa terbantu dalam pengelolaan keuangan dan lebih produktif berkat efisiensi waktu transaksi. Temuan tersebut diperkuat oleh Seputri et al. (2022) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat berhubungan erat dengan kenyamanan mahasiswa dalam melakukan pembayaran akademik maupun non-akademik, serta oleh Syafa Tasya Salsabila (2023) yang menegaskan bahwa pengalaman transaksi yang lancar dan cepat memperkuat keyakinan bahwa QRIS memberikan manfaat nyata. Dengan demikian, persepsi manfaat menjadi faktor krusial dalam menganalisis perilaku penggunaan QRIS, karena semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan.

### **Persepsi Keamanan**

Persepsi keamanan dalam konteks teknologi informasi merupakan keyakinan pengguna terhadap kemampuan sistem dalam menjaga kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data serta keamanan transaksi, yang menjadi faktor krusial dalam adopsi sistem pembayaran digital seperti QRIS di tengah maraknya ancaman pencurian data, penipuan digital, dan skimming. Kepercayaan pengguna terhadap QRIS sangat dipengaruhi oleh transparansi pengelolaan data dan konsistensi keandalan sistem; penelitian Pangestu (2024) pada mahasiswa GenBI Purwokerto menunjukkan bahwa persepsi keamanan berkontribusi signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, di mana jaminan keamanan data meningkatkan kenyamanan dan minat penggunaan. Senada dengan itu, Magfira (2024) menemukan bahwa keraguan terhadap fitur keamanan, risiko kegagalan transaksi, serta kekhawatiran atas pencurian data dan bukti transaksi digital menyebabkan mahasiswa menunda atau menolak penggunaan QRIS, sekaligus menegaskan bahwa persepsi keamanan dapat memoderasi hubungan antara *perceived ease of use* dan *behavioral intention*—

semakin tinggi rasa aman, semakin kuat pengaruh kemudahan terhadap intensi penggunaan. Dari sisi teknis, keberadaan fitur seperti OTP, two-factor authentication (2FA), dan enkripsi data, serta edukasi mengenai mekanismenya sebagaimana disoroti oleh Budiwitjacksono & Septa (2023), berperan penting dalam membentuk persepsi positif, sehingga penguatan persepsi keamanan tidak hanya bersifat teknis tetapi juga komunikatif dalam mendorong inklusi keuangan digital di pendidikan tinggi.

### **Keputusan Penggunaan**

Keputusan penggunaan dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang disebut sebagai *behavioral intention* merupakan niat nyata pengguna untuk memanfaatkan suatu teknologi berdasarkan evaluasi kognitif dan afektif terhadap sistem tersebut. Dalam konteks QRIS, keputusan ini mencerminkan hasil akhir dari persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan yang dirasakan mahasiswa (KhairaniLubis, 2022). Interaksi simultan ketiga persepsi utama dalam TAM terbukti memengaruhi intensi penggunaan berkelanjutan, di mana mahasiswa yang menilai QRIS praktis, efisien, dan aman cenderung menjadikannya metode pembayaran utama (KhairaniLubis, 2022; Zhezindy, 2025). Selain itu, faktor eksternal seperti pengaruh sosial dan pengalaman masa lalu turut memperkuat atau menghambat keputusan penggunaan, terutama melalui dorongan lingkungan kampus serta pengalaman transaksi yang positif maupun negatif (Maulana, 2024). Lebih lanjut, minat berkelanjutan dipengaruhi oleh akumulasi persepsi kenyamanan, manfaat, dan keamanan yang membentuk gaya hidup keuangan digital mahasiswa, sehingga keputusan penggunaan QRIS tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan hasil konstruksi sosial dan pengalaman dinamis (Kuni Fatus Solihah Amalina, 2021).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Persepsi kemudahan atau *perceived ease of use* dalam konteks teknologi informasi didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem teknologi tidak memerlukan banyak usaha. Semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan, maka semakin besar kemungkinan individu akan menerima dan menggunakan teknologi tersebut, termasuk sistem pembayaran digital seperti QRIS (Davis, 1989).

Dalam konteks penggunaan QRIS, persepsi kemudahan dapat dilihat dari pengalaman pengguna saat melakukan transaksi digital secara cepat, minim hambatan teknis, dan tanpa memerlukan pemahaman teknologi yang kompleks. Penelitian oleh Adinda Sabrina Aufa (2025) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan turut memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menggunakan teknologi keuangan, termasuk dalam mengontrol perilaku konsumtif. Melalui studi terhadap 221 mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia, ditemukan bahwa kemudahan penggunaan QRIS menjadi faktor pengendali terhadap perilaku impulsif saat bertransaksi. D. A. Hapsari (2024) menyatakan bahwa persepsi kemudahan menjadi prediktor utama dalam intensi penggunaan QRIS oleh mahasiswa Gen-Z. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa generasi digital native cenderung memilih sistem pembayaran yang bersifat instan, mudah dipelajari, serta tidak menyita waktu. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Apakah Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan.

## **Pengaruh persepsi manfaat terhadap niat keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Persepsi manfaat atau *perceived usefulness* merupakan keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem teknologi dapat meningkatkan kinerja atau efisiensinya. Dalam konteks sistem pembayaran digital seperti QRIS, persepsi manfaat dapat diwujudkan melalui efisiensi waktu, kemudahan transaksi, pencatatan otomatis, serta fleksibilitas dalam berbagai situasi. Mahasiswa yang menyadari bahwa QRIS dapat mempermudah aktivitas keuangan mereka cenderung akan lebih terbuka dan bersedia menggunakannya secara rutin. Manfaat ini tampak jelas dalam praktik, seperti kemudahan pembayaran di kantin, koperasi kampus, hingga toko buku (Davis & Davis, 1989).

Penelitian oleh Adinda Sabrina Aufa (2025) menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa dalam menggunakan QRIS maupun e-wallet. Mahasiswa yang merasa bahwa teknologi ini membawa keuntungan nyata dalam transaksi harian akan terdorong untuk menggunakannya lebih sering. Selain itu, fitur tambahan seperti promosi diskon atau integrasi dengan sistem administrasi kampus dapat memperkuat penilaian positif tersebut. Hal ini menandakan bahwa persepsi manfaat bukanlah hal yang statis, melainkan dapat ditingkatkan melalui strategi peningkatan pengalaman pengguna dan komunikasi yang efektif (Zhezindy, 2025).

Secara keseluruhan, persepsi manfaat menjadi elemen penting dalam memengaruhi intensi dan keputusan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Sistem yang mampu memberikan manfaat praktis seperti kecepatan, kenyamanan, dan efisiensi biaya akan memperbesar peluang adopsi teknologi ini. Oleh sebab itu, pengembang dan regulator perlu fokus pada peningkatan fitur layanan serta menjamin konsistensi kualitas pengalaman pengguna agar manfaat yang dirasakan tetap kuat dan relevan di tengah persaingan teknologi finansial (Seputri et al., 2022). Berdasarkan penjelasan di atas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Apakah Persepsi Manfaat berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan.

## **Pengaruh persepsi keamanan terhadap niat keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Persepsi keamanan atau *perceived security* didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna merasa yakin bahwa sistem teknologi yang digunakan mampu melindungi data pribadi, informasi keuangan, dan proses transaksi dari berbagai risiko. Dalam konteks QRIS, keamanan mencakup aspek enkripsi data, perlindungan terhadap penyalahgunaan identitas, dan jaminan bahwa dana yang ditransaksikan akan sampai ke tujuan dengan benar. Penelitian oleh Putri et al. (2025) menemukan bahwa persepsi keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh generasi muda. Ketika mahasiswa merasa sistem mampu memberikan perlindungan terhadap risiko penipuan, kebocoran data, atau kesalahan teknis, mereka cenderung merasa lebih nyaman dan yakin dalam menggunakannya. Sebaliknya, ketidakpastian terkait keamanan akan menimbulkan resistensi dan ketergantungan pada metode pembayaran konvensional. Oleh karena itu, edukasi mengenai sistem keamanan menjadi penting dalam meningkatkan kepercayaan pengguna (Putri et al., 2025).

Persepsi keamanan juga memiliki hubungan erat dengan persepsi kemudahan dan manfaat. Sistem yang aman namun rumit bisa menurunkan minat penggunaan, sementara

sistem yang mudah digunakan namun rentan terhadap risiko juga akan ditinggalkan. Studi oleh Asri Khoirina Rahmawati (2024) menunjukkan bahwa keseimbangan antara kemudahan, manfaat, dan keamanan akan menciptakan pengalaman digital yang utuh dan memuaskan. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Apakah Persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain yang sistematis dan terstruktur untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan diperolehnya temuan yang objektif dan dapat digeneralisasi melalui penggunaan sampel yang memadai, instrumen terstandar, serta analisis statistik (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS, dengan teknik probability sampling melalui simple random sampling. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator Technology Acceptance Model (Davis, 1989), mencakup variabel independen persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan, serta variabel dependen keputusan penggunaan QRIS. Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda yang dilengkapi dengan uji parsial dan simultan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel maupun model secara keseluruhan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 151 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah menggunakan QRIS. Komposisi responden relatif seimbang berdasarkan jenis kelamin, yaitu 50,3% perempuan dan 49,7% laki-laki. Berdasarkan program studi, mayoritas berasal dari Manajemen (46,4%), diikuti Akuntansi (35,1%) dan Ekonomi Pembangunan (18,5%). Sebagian besar responden menggunakan QRIS lebih dari lima kali per bulan (53,0%), serta memiliki pengeluaran bulanan sebesar 1–2 juta rupiah (54,3%), diikuti 2–3 juta rupiah (29,8%), kurang dari 1 juta rupiah (11,3%), dan lebih dari 3 juta rupiah (4,6%). Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian (n = 151)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	75	49,7
	Perempuan	76	50,3
Fakultas Program Studi	Ekonomi dan Bisnis	151	100,0
	Manajemen	70	46,4
	Akuntansi	53	35,1
Frekuensi Penggunaan QRIS/Bulan	Ekonomi Pembangunan	28	18,5
	> 5 kali	80	53,0
	3–5 kali	58	38,4

Pengeluaran/Bulan	1–2 kali	13	8,6
	< 1 juta	17	11,3
	1–2 juta	82	54,3
	2–3 juta	45	29,8
	> 3 juta	7	4,6

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan komposisi jenis kelamin yang relatif seimbang antara perempuan (50,3%) dan laki-laki (49,7%). Responden terbanyak berasal dari Program Studi Manajemen (46,4%), diikuti Akuntansi (35,1%) dan Ekonomi Pembangunan (18,5%). Dari sisi perilaku penggunaan, sebagian besar mahasiswa menggunakan QRIS lebih dari lima kali per bulan (53,0%), menunjukkan intensitas penggunaan yang tinggi. Selain itu, mayoritas responden memiliki pengeluaran bulanan sebesar 1–2 juta rupiah (54,3%), yang mengindikasikan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa dengan tingkat pengeluaran menengah.

## Uji Validitas dan Reliabilitas

### Uji Validitas

Berikut hasil uji validitas instrumen penelitian yang disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	r <sub>Hitung</sub>	r <sub>Tabel</sub>	Keterangan
Persepsi Kemudahan	X1.1	0,899	0,1598	Valid
	X1.2	0,884	0,1598	Valid
	X1.3	0,894	0,1598	Valid
	X1.4	0,889	0,1598	Valid
Persepsi Manfaat	X2.1	0,892	0,1598	Valid
	X2.2	0,886	0,1598	Valid
	X2.3	0,893	0,1598	Valid
	X2.4	0,898	0,1598	Valid
Persepsi Keamanan	X3.1	0,877	0,1598	Valid
	X3.2	0,872	0,1598	Valid
	X3.3	0,877	0,1598	Valid
	X3.4	0,801	0,1598	Valid
Keputusan Penggunaan	Y1.1	0,877	0,1598	Valid
	Y1.2	0,847	0,1598	Valid
	Y1.3	0,893	0,1598	Valid
	Y1.4	0,877	0,1598	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan pada variabel persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi keamanan, dan keputusan penggunaan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,1598. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas terhadap masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0.913	Reliabel
Persepsi Manfaat	0.912	Reliabel
Persepsi Keamanan	0.876	Reliabel
Keputusan Penggunaan	0.896	Reliabel

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 3 mengenai hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum yang dipersyaratkan, yaitu 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada setiap variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan	151	5	20	15.19	3.856
Persepsi Manfaat	151	4	20	14.83	4.007
Persepsi Keamanan	151	4	20	14.16	3.895
Keputusan Penggunaan	151	6	20	14.60	3.710
Valid N (listwise)	151				

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4. mengenai hasil uji statistik deskriptif di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Persepsi Kemudahan memiliki nilai terendah sebesar 5 dan nilai tertinggi sebesar 20 dengan nilai rata-ratanya sebesar 15,19 dan standar deviasinya sebesar 3,856. Variabel Persepsi Manfaat memiliki nilai terendah sebesar 4 dan nilai tertinggi sebesar 20 dengan nilai rata-ratanya sebesar 14,83 dan standar deviasinya sebesar 4,007. Variabel Persepsi Keamanan memiliki nilai terendah sebesar 4 dan nilai tertinggi sebesar 20 dengan nilai rata-ratanya sebesar 14,16 dan standar deviasinya sebesar 3,895. Sedangkan variabel Keputusan Penggunaan memiliki nilai terendah sebesar 6 dan nilai tertinggi sebesar 20 dengan nilai rata-ratanya sebesar 14,60 dan standar deviasinya sebesar 3,710.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,056, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian statistik lebih lanjut. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model.

Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga

model regresi memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut secara akurat.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang menguji pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan terhadap variabel dependen disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.312	.826		.378	.706	
	Persepsi Kemudahan	.369	.054	.383	6.789	.000	H <sub>1</sub> diterima
	Persepsi Manfaat	.337	.052	.364	6.465	.000	H <sub>2</sub> diterima
	Persepsi Keamanan	.260	.052	.273	4.984	.000	H <sub>3</sub> diterima
	F <sub>stat</sub>	104.582					
	F <sub>sig</sub>					.000 <sub>b</sub>	
	R <sup>2</sup>	.681					
	AdjR <sub>2</sub>	.674					

Sumber : data diolah peneliti 2026

Model Regresi =

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$= 0,312 + 0,369 + 0,337 + 0,260$$

Berdasarkan persamaan regresi, konstanta sebesar 0,312 tidak perlu diinterpretasikan secara khusus, sedangkan koefisien regresi menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan (0,369), Persepsi Manfaat (0,337), dan Persepsi Keamanan (0,260) masing-masing berpengaruh positif terhadap Keputusan Penggunaan. Artinya, setiap peningkatan 1 poin pada masing-masing variabel independen akan meningkatkan nilai Keputusan Penggunaan sebesar nilai koefisien tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah pengaruh positif terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, di mana persepsi kemudahan memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan t hitung 6,789, persepsi manfaat memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan t hitung 6,465, dan persepsi keamanan memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan t hitung 4,984, sehingga ketiganya signifikan pada tingkat 5% dan seluruh hipotesis parsial diterima. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan F hitung sebesar 104,582 yang lebih besar dari F tabel 2,67, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,674 menunjukkan bahwa 67,4% variasi keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung sebesar 6,789 yang lebih besar dari  $t$  tabel 1,976. Koefisien regresi sebesar 0,369 serta nilai beta terstandarisasi sebesar 0,383 menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan dalam model penelitian ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin mudah QRIS dipahami dan digunakan, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk memutuskan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Kemudahan seperti proses transaksi yang cepat, tidak memerlukan uang tunai, dan kemudahan integrasi dengan aplikasi dompet digital menurunkan hambatan penggunaan teknologi. Hasil ini mendukung Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh langsung terhadap penerimaan teknologi (Venkatesh et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Pratiwi et al. (2022) dan Nugroho dan Widyastuti (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) dan memperkuat relevansi TAM dalam konteks sistem pembayaran digital di Indonesia.

### **Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan QRIS**

Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung sebesar 6,465. Koefisien regresi sebesar 0,337 serta nilai beta sebesar 0,364 menunjukkan bahwa persepsi manfaat memberikan kontribusi yang kuat dalam memengaruhi keputusan penggunaan QRIS.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan QRIS karena merasakan manfaat nyata, seperti efisiensi waktu, kepraktisan transaksi, serta kemudahan dalam mengelola pengeluaran. Persepsi manfaat menjadi dasar rasional dalam menentukan apakah suatu teknologi layak digunakan atau tidak. Hal ini sejalan dengan pengembangan TAM dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang menekankan pentingnya manfaat kinerja dalam adopsi teknologi (Venkatesh et al., 2020).

Penelitian ini konsisten dengan temuan Alalwan et al. (2020) serta Rahardjo et al. (2022) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, temuan ini mendukung hipotesis kedua (H2) dan menegaskan bahwa QRIS dipersepsikan sebagai solusi transaksi yang memberikan nilai tambah bagi penggunanya.

### **Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung sebesar 4,984. Koefisien regresi sebesar 0,260 serta nilai beta sebesar 0,273 menunjukkan bahwa persepsi keamanan memiliki pengaruh yang signifikan meskipun tidak sekuat variabel persepsi kemudahan dan manfaat.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tetap mempertimbangkan aspek keamanan, seperti perlindungan data pribadi dan keamanan transaksi, dalam memutuskan

penggunaan QRIS. Hal ini sejalan dengan penelitian Liébana-Cabanillas et al. (2020) yang menyatakan bahwa persepsi keamanan dan kepercayaan merupakan faktor penting dalam adopsi mobile payment.

Namun, pengaruh persepsi keamanan yang relatif lebih rendah dapat dijelaskan oleh karakteristik responden yang merupakan generasi digital native. Kelompok ini cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap teknologi finansial yang telah diatur dan diawasi oleh otoritas resmi. Dengan demikian, persepsi keamanan berperan sebagai faktor pendukung, bukan faktor utama. Temuan ini mendukung hipotesis ketiga (H3).

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan berperan dalam memengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, di mana kemudahan penggunaan, nilai utilitas yang dirasakan, serta kepercayaan terhadap keamanan sistem menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi pembayaran digital. Secara teoritis, temuan ini memperkuat relevansi pendekatan penerimaan teknologi dalam menjelaskan perilaku adopsi sistem pembayaran digital, sedangkan secara praktis memberikan implikasi bagi penyedia layanan untuk terus menyederhanakan proses transaksi, meningkatkan fitur bernilai tambah, serta memperkuat sistem keamanan dan edukasi literasi digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kepercayaan, persepsi risiko, atau pengaruh sosial, menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam termasuk metode campuran atau longitudinal, serta memperluas cakupan dan jumlah responden agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat dan mampu menggambarkan perilaku penggunaan secara lebih komprehensif.

#### 5. REFERENCES

- Adinda Sabrina Aufa. (2025). *engaruh Financial Literacy, Perceived Usefulness, dan Perceived Ease of Use of QRIS dan E-Wallet terhadap Impulsive Buying Behavior*.
- Aisa, D. P. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KEPERCAYAAN, DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI MEDIA PEMBAYARAN CASHLESS SOCIETY (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Wilayah Purwokerto)* (Vol. 15, Issue 1).
- Alita, D., Putra, A. D., & Darwis, D. (2021). Analysis of classic assumption test and multiple linear regression coefficient test for employee structural office recommendation. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(3), 295. <https://doi.org/10.22146/ijccs.65586>
- Asri Khoirina Rahmawati. (2024). *PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QRIS* (Vol. 2507, Issue February).
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.

- Astivia, O. L. O., & Zumbo, B. D. (2019). Heteroskedasticity in multiple regression analysis: What it is, how to detect it and how to solve it with applications in R and SPSS. *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 24(1), 1–16.
- Budiwitjacksono, G. S., & Septa, A. (2023). Perceived Ease and Security of Using Qris Towards Cashless Society. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 6(4), 725–738. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i4.2308>
- Davis, F. D., & Davis, F. (1989). *Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology*. January. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dr. SUGIONO. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Handayani, Y., Hidayah, N., Kurnia, D., & Siringoringo, H. (2024). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Dan Faktor Keamanan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik Pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29(1), 164–174.
- Hapsari, D. A. (2024). *Hapsari (2024) menyatakan bahwa persepsi kemudahan menjadi prediktor utama dalam intensi penggunaan QRIS oleh mahasiswa Gen-Z. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa generasi digital native cenderung memilih sistem pembayaran yang bersifat instan, mudah dip* (Vol. 15, Issue 1).
- Hapsari, L. A., & Setyawan, A. A. (2023). Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap e-loyalty: Peran e-satisfaction sebagai variabel mediasi. *Jurnal Penelitian Manajemen*. [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/107593%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/107593/1/Naskah Publikasi UMS Luthvi Attiya Hapsari B100190543.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/107593%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/107593/1/Naskah%20Publikasi%20UMS%20Luthvi%20Attiya%20Hapsari%20B100190543.pdf)
- KhairaniLubis, R. (2022). Analisis Minat Penggunaan Quick Responses Code Indonesian Standard (QRIS) Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model ( TAM) Yang Telah Dimodifikasi. *Skripsi,Jurusan Perbankan Syariah,Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan*, h.22.
- Kuni Fiatus Solihah Amalina, A. A. N. (2021). PREFERENSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org/>
- Lim, W. M. (2024). What Is Quantitative Research? An Overview and Guidelines. *Australasian Marketing Journal*. <https://doi.org/10.1177/14413582241264622>
- Magfira, R. F. (2024). *PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, MANFAAT, KEAMANAN, PERILAKU PENGGUNAAN DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) SEBAGAI MEDIA PEMBAYARAN YANG DILAKUKAN GEN Y & GEN Z DI PROVINSI DI. YOGYAKARTA* (Vol. 15, Issue 1).

- Marhamah, S. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA MERCHANT (Studi Pada Wirausaha Muslim di Kota Surakarta). *Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Raden Mas Said*. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6480/1/Siti\\_Marhamah\\_195231299\\_Skripsi.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6480/1/Siti_Marhamah_195231299_Skripsi.pdf)
- Maulana, Y. (2024). *PENGARUH PERCEIVED EASE OF USE, PERCEIVED USEFULNESS TERHADAP BEHAVIOR INTENTION TO USE PADA PENGGUNA LAYANAN QRIS BSI MOBILE DENGAN TRUST SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)* (Vol. 15, Issue 1).
- Pangestika, Z. N., Putri, D. K., Angelica, S. F., & Nihayah, D. M. (2025). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PERSEPSI PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI PENINGKATAN EFEKTIVITAS ALAT PEMBAYARAN DAN SISTEM KEUANGAN DIGITAL*. *13(2)*, 103–115.
- Pangestu, N. A. (2024). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kecepatan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Mahasiswa Genbi Purwokerto Dalam Bertransaksi Menggunakan Qris*. 1–23.
- Putri Jayanti, P., Nabila Yeva Putri, & Sofia Nur Madina. (2024). Penggunaan QRIS Oleh UMKM Sebagai Praktik Usaha Dengan Gaya Hidup Cashless Di Era Digitalisasi. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *2(5)*, 554–564. <https://doi.org/10.62504/jimr491>
- Putri, N. M. Y. N., Dewi, P. P. R. A., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEMANFAATAN, KEAMANAN DAN MINAT TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA GENERASI Z DI KOTA DENPASAR. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5(2)*, 1843–1852.
- Ramadhani, A. I., & Susilowati, H. (2025). *Peran Kemudahan , Kemanfaatan , Keamanan , dan Kepercayaan dalam Mendorong Adopsi QRIS : Bukti Empiris Dari Pedagang Pasar Tradisional Gawok di Sukoharjo , Jawa Tengah*. *4(April)*.
- Ramadhani, S., & Ahmadi, M. A. (2025). *Analisis Pengguna QRIS Dalam Memediasi Financial Behaviour Terhadap Kesejahteraan Keuangan*. *6(1)*, 20–28.
- Rangkuti. (2021). PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN QRIS DAN KEMUDAHAN QRIS TERHADAP EFISIENSI PEMBAYARAN DIGITAL PADA MAHASISWA UINSU. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).
- Restiani, F., & Ima Amaliah. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat di Kota Bandung terhadap Keputusan Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, *2(2)*, 256–263. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.3201>
- Seputri, W., Soemitra, A., & Bi Rahmani, N. A. (2022). Pengaruh Technolgy Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. *MES Management Journal*, *2(2)*, 116–126. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.57>
- Shrestha, N. (2020). Detecting Multicollinearity in Regression Analysis. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, *8(2)*, 39–42. <https://doi.org/10.12691/ajams-8-2-1>
- Syafa Tasya Salsabila. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kemudahan

Penggunaan, dan Manfaat terhadap Niat Menggunakan PayLater Pada Mahasiswa di Indonesia. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.  
<https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C> LUCINEIA  
CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proe  
es

Wijayanti, R. R., Malau, N. A., Sova, M., et al. (2022). *Statistik deskriptif - spss*.

Zhezindy, P. (2025). *PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN , KEMUDAHAN MENGGUNAKAN QRIS BANK SYARIAH INDONESIA DENGAN*.